

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK**

(JURNAL)

Oleh

**DIAN AYU MARINA
MAMAN SURAHMAN
SASMIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta
Didik

Nama Mahasiswa : **DIAN AYU MARINA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053033

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung, 2018
Penulis,



Dian Ayu Marina
NPM 1413053033

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II



Dra. Sasmiami, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Dian Ayu Marina¹, Maman Surahman², Sasmiasi³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: d496ayu@gmail.com, +6281279643937

Abstract: The Effect Of Cooperative Learning Type TGT To The Students' Result Of Mathematic At The Fourth Grade

The problem of this research is the students' result of mathematic learning at 4th grade was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning type TGT to the students' result of mathematic learning. This research was quantitative kind which was experimental with One-Group-Pretest-Posttest design. Data retrieval was taken by test and observation to earn primer data, meanwhile documentation to earn secondary data, and data analysis using normality test and hypothesis test linear simple regrestion and t test. The result show there is an effect of the cooperative learning type TGT to the students' result of mathematic. It proved by t test which show that the result of mathematic after using cooperative learning type TGT is better than before using it. Its mean that cooperative learning type TGT can help to increase the result of mathematic learning.

Keywords: learning result, cooperative, TGT

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat eksperimental dengan desain *One-Group-Pretest-Posttest*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan observasi sebagai data primer, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika peserta didik, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sesudah menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model TGT. Ini berarti bahwa model kooperatif tipe TGT dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: hasil belajar, kooperatif, TGT

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan juga diperlukan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ia miliki dan menjadikannya seorang manusia dewasa yang matang dan sempurna untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang mengharapakan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu

yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum sebagai pedoman haruslah seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu

dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 di tahun 2013, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun pada tahun 2016 hingga sekarang, matematika dan pendidikan jasmani sudah dipisahkan dari pembelajaran tematik. Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan

kompetensi dasar pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Penelitian ini akan terfokus pada mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Untuk dapat berfikir logis, kritis, cermat dan disiplin dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Namun, dalam kenyataan di lapangan anak jarang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya baik secara individual maupun kelompok. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar matematika.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik kelas IV masih tergolong sangat rendah baik kelas IV A maupun IV B, mayoritas masih berada di bawah KKM, yakni 87,90% di kelas IV A dan 70,60% di kelas IV B.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena dalam pembelajaran pendidik jarang menggunakan media, pendidik cenderung melakukan pembelajaran dengan ceramah dan hanya memberikan soal-soal yang ada di LKS,

Pembelajaran pun jarang dilakukan melalui permainan, padahal dengan bermain anak akan merasa senang, dan semangat sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan. Kondisi tersebut akan berdampak pada anak, akibatnya anak cepat bosan, kurang aktif, dan tidak semangat dalam proses pembelajaran matematika, bahkan dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar secara kelompok, sehingga pembelajaran hanya searah.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental, dengan desain *One-Group-Pretest-Posttest* yakni peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelompok eksperimen, dengan melakukan *Pretest* dan *Posttest* pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2 Labuhan Ratu Bandarlampung. Sebanyak delapan kali pertemuan di kelas eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 66 orang. Dari jumlah tersebut sampel yang dipilih sebanyak 33 orang yang kesemuanya berada di kelas IV A, mengingat di kelas tersebut hasil belajar matematikanya jauh lebih banyak yang berada dibawah KKM dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga sampel diambil secara *purposive sampling*,

Prosedur

Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

a. Tahap Persiapan

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik

yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

2. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: RPP, LKPD, ringkasan materi, lembar soal *pretest* *posttest* dan instrument penelitian.
3. Menentukan kelas eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model TGT pada kelas eksperimen.
3. Melakukan *post-test*.

c. Tahap pengolahan data

1. Mengumpulkan data penelitian
2. Mengolah dan menganalisis data penelitian.
3. Menyusun laporan penelitian

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang telah diuji

validitas dan reliabilitasnya, baik daya beda maupun taraf kesukarannya, kemudian hipotesis diuji dengan menggunakan rumus Uji t dan Uji Regresi Linear Sederhana.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe TGT

terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar matematika di kelas yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model TGT dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh di kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran TGT yakni 69,40 dan 47,87 sebelum menggunakan model TGT.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengaruh model TGT terhadap hasil belajar sama-sama menunjukkan adanya persamaan, yakni ada pengaruh penggunaan model TGT terhadap hasil belajar, Yuliana(2013), Wintari (2014), Ariyani, Cahyaningsih (2017) dan Nurazizah (2017). Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kelompok yang

melibatkan seluruh siswa tanpa memandang status dan dikemas dalam bentuk permainan turnamen yang bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan melakukan kompetisi untuk memperoleh poin bagi skor tim. Dengan demikian, maka model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement* (Komalasari, 2014).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori belajar behaviorisme, bahwa jika anak diberikan rangsang berupa permainan, maka anak akan merespon dengan melakukan kegiatan kelompok yang menyenangkan, sehingga melalui TGT diharapkan terjadi

pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Atas dasar hal tersebut maka teori belajar behaviorisme mendorong adanya proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan), belajar akan lebih berhasil bila respon anak terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Rasa senang atau kepuasan ini bisa timbul sebagai akibat anak mendapatkan pujian atau ganjaran lainnya. Stimulus ini termasuk *reinforcement*. Setelah anak berhasil melaksanakan tugasnya dengan tepat dan cepat, pada diri anak muncul kepuasan diri sebagai akibat sukses yang diraihinya. Anak memperoleh suatu kesuksesan yang pada gilirannya akan mengantarkan dirinya ke jenjang kesuksesan berikutnya Thorndike dalam Siregar (2010: 28)

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa diminta bekerjasama untuk memecahkan masalah. Setiap siswa terlihat saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya secara aktif menunjukkan partisipasinya didalam kelompok maupun kelas. Selanjutnya perwakilan kelompok yang selesai terlebih dahulu menuliskan jawaban yang dianggap benar dan mendapatkan poin jika jawaban benar dan poin yang sudah didapatkan akan berkurang jika jawaban salah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa dengan teman-teman sekelompoknya.

Pada lembar observasi kegiatan belajar peserta didik juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang

tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Perilaku anak yang suka meniru dan mengulang-ulang hingga terjadinya perubahan tingkah laku serta senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi sesuatu maupun pujian, Thorndike dalam Siregar (2010: 28)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemendiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Adita
- Siregar, Eveline.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT:Kencana Prenada Media.